

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian studi kasus asuhan keperawatan Demam Tifoid pada anak usia sekolah dengan 2 kasus yaitu pasien pasien An. A dan An. V di bangsal Multazam Rumah Sakit Islam Klaten.

##### **1. Pengkajian**

Hasil pengkajian dengan 2 kasus yaitu pada An. A dan An. V menunjukkan gejala berupa demam naik turun selama 7 sampai 8 hari. mual, muntah dan badan lemes, selama dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.

##### **2. Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan yang muncul pada An. A yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, resiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan penurunan nafsu makan. Diagnosa keperawatan yang muncul pada An. V yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, resiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan penurunan nafsu makan.

##### **3. Intervensi Keperawatan**

Intervensi yang dilakukan pada diagnosa hipertermi berhubungan dengan proses penyakit dilakukan: Monitor tanda-tanda vital. Anjurkan anak untuk banyak minum air putih 1000-1500cc. Berikan kompres air hangat dilipatan paha dan axila. Anjurkan anak untuk memakai pakaian yang tipis dan mudah menyerap keringat. Anjurkan anak untuk tirah baring. Kolaborasikan dengan dokter pemberian antipiretik. Diagnosa keperawatan resiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan penurunan nafsu makan dilakukan intervensi: Monitor adanya penurunan berat badan, Monitor adanya mual. Kaji adanya alergi makanan. Monitor asupan makanan. Anjurkan untuk

memberikan makanan dalam keadaan masih hangat. Mengedukasi makan sedikit tapi sering. Kolaborasi dengan ahli gizi

#### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari observasi. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah disiapkan.

#### 5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan kasus 1 pada hari pertama hipertermi dan resiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh belum teratasi, tetapi pada hari ketiga suhu tubuh An. A sudah turun dan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh belum teratasi karena hanya menghabiskan setengah porsi makan. Kasus 2 pada hari pertama hipertermi belum teratasi dan resiko ketidakseimbangan nutrisi sudah teratasi, tetapi pada hari ketiga hipertermi dan resiko ketidakseimbangan nutrisi sudah dapat teratasi karena suhu tubuh An. V sudah kembali normal dan nafsu makan baik karena bisa menghabiskan satu porsi makan, mau minum banyak dan pasien dapat pulang kerumah.

### A. Saran

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan hasil studi kasus ini diharapkan dapat mempertahankan mutu dan kualitas pendidikan dengan memperbanyak buku-buku referensi keperawatan khususnya tentang Demam tifoid pada anak sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran.

#### 2. Bagi Pelayanan Keperawatan Rumah Sakit

Bagi pelayanan keperawatan rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan servis pelayanan kesehatan dan fasilitas guna mempermudah memberikan pelayanan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien serta diharapkan dapat menyediakan tempat bermain untuk mengurangi efek hospitalisasi pada anak.

3. Bagi Pasien dan keluarga

Bagi pasien dan keluarga sebaiknya selalu menerapkan pola hidup sehat menjaga kebersihan tangan mengurangi kebiasaan jajan sembarangan dan membiasakan untuk masak sendiri di rumah agar terjamin kebersihan dan kualitas makanan sehingga tidak terkena penyakit Demam Tifoid.

4. Bagi Profesi Kesehatan

Bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sebaiknya dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik dengan didukung oleh kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.